

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap investor atau calon investor mempunyai kaitan pengembangan nilai harta atau kekayaan, dengan perolehan laba atau keuntungan yang telah diperoleh. Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.<sup>1</sup> Dalam investasi di pasar modal itu merupakan bentuk sumber dana yang relatif yang dikenal dengan konteks syariah.

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi para investor.<sup>2</sup> Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal.<sup>3</sup> Pasar modal umumnya tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Dalam pertumbuhan ekonomi setiap perusahaan ingin memiliki investasi atau laba yang diperoleh cukup besar. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang telah menggunakan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), pola kehidupan bermasyarakat akan mengalami

---

<sup>1</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 13.

<sup>2</sup> Sri Nurhayati – wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia, Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 348.

<sup>3</sup> Soemitra Andri, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 133

perubahan tentunya di bidang ekonomi dalam perdagangan dan jual beli. Maka dalam keberhasilan suatu perusahaan perekonomian tentunya tidak terlepas dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.<sup>4</sup>

Perkembangan pasar modal di Indonesia mempunyai fase dimana dalam era penjajahan, era orde lama, ataupun era orde baru sampai dalam era reformasi ini memiliki kinerja yang berbeda. Dalam sistem IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) penerapan itu dapat mempunyai nilai positif untuk menjadikan prioritas pemerintah Indonesia memerankan ekonomi digital. Pasar modal dalam mengembangkan ekonomi digital mampu bersaing baik dalam segi literasi dan menciptakan produk yang inovatif.

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara

---

<sup>4</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Syariah di Bidang Pasar Modal, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (Jakarta: PT Intermedia, 2003) Edisi Kedua, hlm. 272.

Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.<sup>5</sup> Perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan saham tersebut adalah indeks harga saham. Indeks Saham Syariah Indonesia atau *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI), indeks yang mengukur performa harga seluruh saham yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>6</sup>

Dalam melakukan transaksi, investor atau manajer memerlukan laporan keuangan untuk mengoperasikan usahanya secara efisien. Penyusunan laporan keuangan harus memahami tujuan dan sifat laporan keuangan agar perusahaan tersebut berkembang dengan baik. Laporan keuangan akan menentukan masa depan apakah perusahaan tersebut memiliki saham yang baik atau tidak.

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.<sup>7</sup> Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>8</sup> Umumnya laporan keuangan dalam mengoperasikan terdapat empat macam seperti neraca, laporan rugi, laporan

---

<sup>5</sup> Definisi yang dipublikasikan oleh Sahamok "*Bursa Efek Indonesia*", dalam <https://www.sahamok.com/pasar-modal/bursa-efek-indonesia-bei/> diakses pada tanggal 14 Juli 2019.

<sup>6</sup> Editor Wikipedia "*Bursa Efek Indonesia*", dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia) diakses pada tanggal 14 Juli 2019.

<sup>7</sup> Sugiono Arief & Edi Untung, "*Analisa Laporan Keuangan*", (Jakarta: PT Grasindo, 2016) Edisi Revisi, hlm 1.

<sup>8</sup>Kasmir, "*Pengantar Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), Edisi kedua, hlm 66.

laba ditahan, dan laporan arus kas. Namun yang menjadi utama penulis dalam menganalisis laporan keuangan di suatu perusahaan ialah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi biasanya melaporkan hasil usaha dari perusahaan yang diperoleh jumlah pendapatan atau jumlah biaya yang dikeluarkan dalam waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan jumlah penghasilan di setiap perusahaan. Jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini dikurangkan dan disebut laba atau rugi. Komponen pendapatan atau penghasilan diperoleh dari usaha utama perusahaan. Penyusunan laporan laba rugi dapat menjadikan bahan evaluasi setiap manajemen perusahaan dalam menentukan langkah yang akan diambil di periode selanjutnya.

Setiap laporan keuangan yang telah dibuat pasti akan memiliki tujuan tertentu. Hubungan antara analisis laporan keuangan dengan rasio dapat bersifat positif maupun negatif dan bahkan tidak berpengaruh sama sekali. Dalam praktik laporan keuangan perusahaan terdapat jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio Profitabilitas.

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan perusahaan dibiayai dengan utang seperti rasio solvabilitas. Dalam artinya rasio solvabilitas digunakan dalam perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satunya ialah *Debt To Assets Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara

total hutang dengan total aktiva, atau dapat dikatakan bahwa beberapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan utang.<sup>9</sup>

*Debt To Equity Rasio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat *leverage* terhadap *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.<sup>10</sup> Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Dalam analisis keuangan terdapat juga rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satunya ialah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share* merupakan rasio laba per lembar saham yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan tetapi bagi peminjam saham. *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Bagi investor, informasi tentang tingkat *Earning Per Share (EPS)* merupakan informasi yang dianggap berguna karena bisa menggambarkan prospek laba di perusahaan tempat investasinya pada masa mendatang.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Bambang Riyanto, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4". (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), hlm. 333.

<sup>10</sup> Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan Edisi kedua", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010) hlm. 112.

<sup>11</sup> Listia Andani, "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) studi kasus PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2009-2015", dalam <http://digilib.uinsgd.ac.id>. diakses tanggal 03 Oktober 2019.

Berikut ini adalah data perkembangan perusahaan *Debt To Assets Ratio* (DAR), perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dari PT. Kalbe Farma Tbk. yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Data *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) dari PT. Kalbe Farma Tbk periode 2009-2018**

| Tahun | DAR (%) |   | DER (%) |   | EPS (dalam miliaran rupiah) |   | Ket |
|-------|---------|---|---------|---|-----------------------------|---|-----|
| 2008  | 7,11    |   | 11,19   |   | 72                          |   |     |
| 2009  | 5,26    | ↓ | 7,10    | ↓ | 97                          | ↑ | ■   |
| 2010  | 0,36    | ↓ | 0,44    | ↓ | 137                         | ↑ | ■   |
| 2011  | 1,70    | ↑ | 2,15    | ↑ | 158                         | ↑ | ■   |
| 2012  | 2,17    | ↑ | 2,77    | ↑ | 37                          | ↓ | ■   |
| 2013  | 5,21    | ↑ | 7,01    | ↑ | 41                          | ↑ | ■   |
| 2014  | 1,88    | ↓ | 3,60    | ↓ | 44,08                       | ↑ | ■   |
| 2015  | 1,84    | ↓ | 2,24    | ↓ | 42,76                       | ↓ | ■   |
| 2016  | 1,90    | ↑ | 2,27    | ↑ | 49,06                       | ↑ | ■   |
| 2017  | 1,90    | = | 2,27    | = | 51,28                       | ↑ | ■   |
| 2018  | 1,96    | ↑ | 2,33    | ↑ | 52,42                       | ↑ | ■   |

Sumber: Data sekunder yang diolah dari laporan keuangan tahunan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2009-2018

Keterangan:

- = Searah
- = Tidak searah

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2008 *Debt To Asset Ratio* mempunyai hasil hutang yakni 7,11%, *Debt To Equity Ratio* 11,19% dan *Earning Per Share* 72.000.000.000. Tahun 2009 *Debt To Asset Ratio* adalah 5,26%, *Debt*

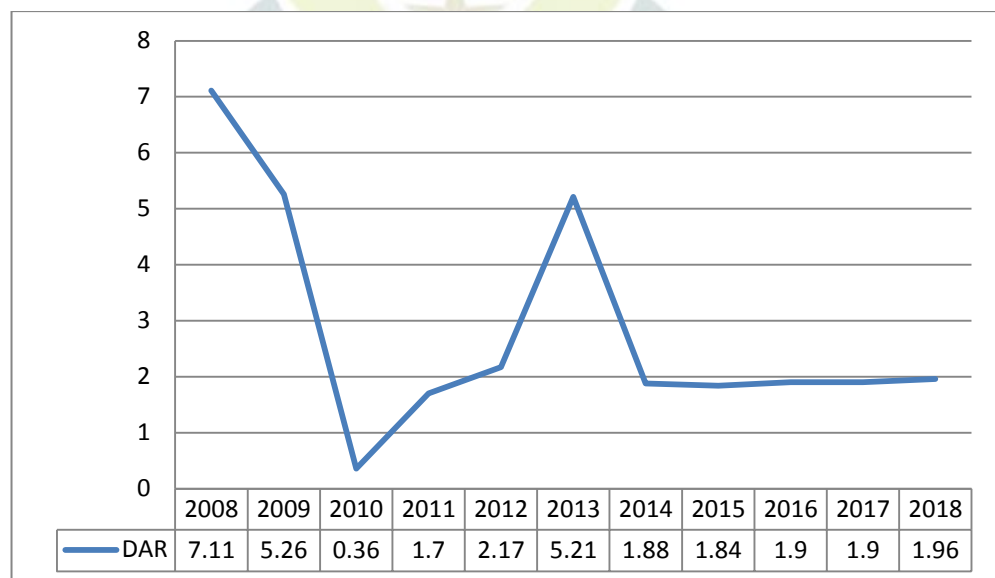
*To Equity Ratio* 7,10%, dan *Earning Per Share* 97.000.000.000. Tahun 2010 *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan yang drastis yakni 0,36%, *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan 0,44%, dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan 137.000.000.000. Hal ini merupakan fluktuatif per tahun yang tetap stabil. Tetapi ditahun selanjutnya 2011 tiga indikator ini mengalami kenaikan yakni *Debt To Asset Ratio* 1,70%, *Debt To Equity Ratio* 2,15% dan *Earning Per Share* 158.000.000.000. Selanjutnya ditahun 2012 hanya *Debt To Asset Ratio* 2,17% dan *Debt To Equity Ratio* 2,77% yang mengalami kenaikan dan kestabilan sedangkan *Earning Per Share* yang hanya mengalami penurunan sampai 37.000.000.000.

Tahun 2013 *Debt To Asset Ratio* 5,21% dan *Debt To Equity Ratio* 7,01%, dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 41.000.000.000. Ditahun 2014 dua indikator tersebut mengalami penurunan *Debt To Asset Ratio* 1,88%, *Debt To Equity Ratio* 3,60%, dan *Earning Per Share* 4.408.000.000.000 mengalami kenaikan dan bertahan dibanding tahun sebelumnya. Tahun berikutnya 2015 terjadi kembali indikator tersebut *Debt To Asset Ratio* 1,84%, *Debt To Equity Ratio* 2,24% dan *Earning Per Share* 4.276.000.000.000 mengalami penurunan. Sedangkan 2016 tiga indikator tersebut mengalami kenaikan kembali yakni *Debt To Asset Ratio* 1,90%, *Debt To Equity Ratio* 2,27%, dan *Earning Per Share* 4.906.000.000.000 dan tetap stabil.

Pada tahun 2017 dengan tiga indikator ini mempunyai tingkat kestabilan dan mempertahankan tingkat peningkatan yakni *Debt To Equity*

*Ratio* 2,27%, *Earning Per Share* 5.128.000.000.000, dan *Debt To Asset Ratio* 1,90%. Sedangkan di tahun 2018 hanya *Debt To Asset Ratio* 1,96% dan *Debt To Equity Ratio* 2,33% mengalami kenaikan begitupun *Earning Per Share* 5.242.000.000.000 yang mempertahankan tingkat kestabilan peningkatan.

Setelah di gambarkan oleh tabel, untuk memperjelas kembali dan memahami frekuensi, berikut merupakan gambar yang dapat menggambarkan fluktuasi kenaikan dan penurunan data *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* dari PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2018.

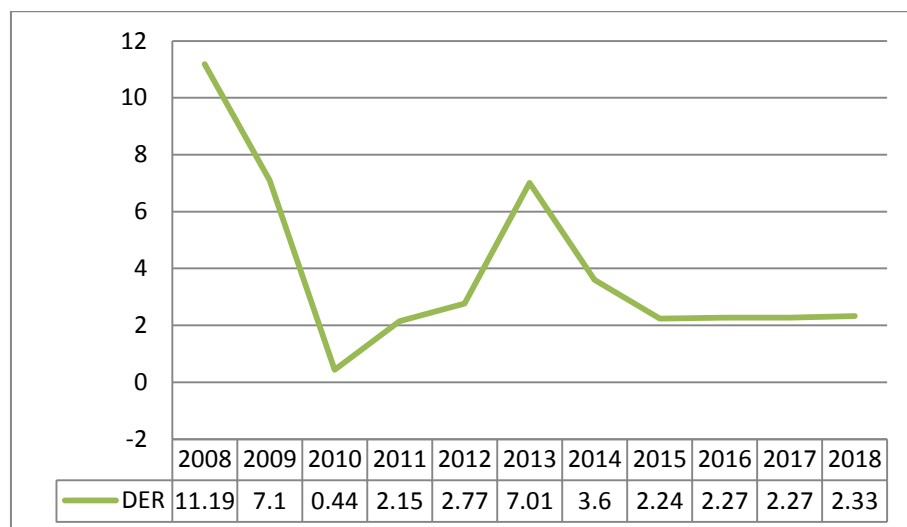


**Gambar 1.1**  
**Gambar fluktuasi *Debt To Asset Ratio (DAR)* PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018**

Gambar 1.1 menggambarkan fluktuasi *Debt To Asset Ratio (DAR)* PT. Kalbe Farma Tbk. yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Dari penjelasan diatas garis biru menunjukkan perkembangan *Debt To Asset Ratio (DAR)* yang data tersebut diambil dari *website* PT. Kalbe Farma Tbk.



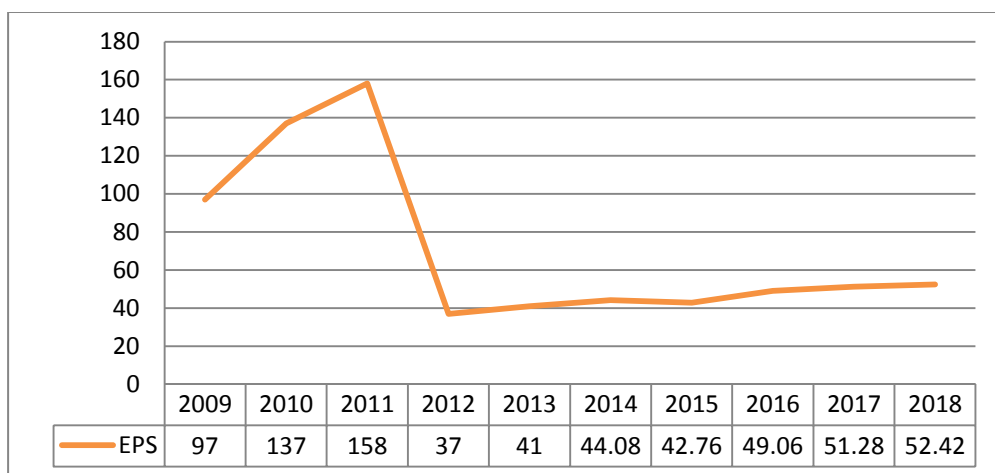
([www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)) berdasarkan data dalam periode tahunan (*Annual Report*). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt To Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan pada tahun 2008 sampai 2010 7,11% sampai 0,36%. Sementara dari tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan hingga 5,21% lalu tahun 2014 terjadi penurunan 1,88% hingga dari tahun 2016 sampai 2018 dari 1,90% hingga mencapai 1,96% mengalami kenaikan.



**Gambar 1.2**  
**Gambar fluktuasi *Debt To Equity Ratio* (DER) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018**

Dari penjelasan di atas garis yang merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Kalbe Farma Tbk. yang diambil dari *website* PT. Kalbe Farma Tbk. ([www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)) berdasarkan data dalam periode tahunan (*Annual Report*). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun 2008 11,19% sampai 2010 0,44% mengalami penurunan yang drastis. Lalu 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan 2,15% hingga 7,01% ini lebih baik dari tahun sebelumnya. Lalu ditahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan kembali

menjadi 2,24%. Dan ditahun 2016 sampai 2017 mengalami kestabilan yang cukup dan bertahan diangka 2,27%, berikutnya ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,33%, hal ini membuat fluktuasi *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil.



*Dalam milyaran rupiah*

**Gambar 1.3**  
**Gambar fluktuasi *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe farma Tbk**  
**Periode 2009-2018**

Penjelasan diatas pada garis yang merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Kalbe Farma Tbk. yang diambil dari *website* PT. Kalbe Farma Tbk. ([www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)) berdasarkan data dalam periode tahunan (*Annual Report*). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan *Earning Per Share* (EPS) kebanyakan mengalami kenaikan dan penurunan. Sedangkan menurut teori mengatakan jika *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan maka *Earning Per Share* mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 sampai 2011 dari 97 sampai 158 dan tahun 2012 37 mengalami penurunan tetapi 2015 merupakan tahun dimana laporan tersebut mengalami penurunan menjadi 42,76. Dan tiga tahun

berikutnya mengalami kenaikan kembali dari tahun 2016 sampai 2018 dari 49,06 dan 52,42 dan itu merupakan tahun dimana mengalami kestabilan naik dan turunnya fluktuasi grafik di PT Kalbe Farma Tbk.

Keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan dalam laporan keuangan tersebut menjadi salah satu ketertarikan penelitian ini. Data mengenai *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami naik turun secara fluktuatif pada periode tahun tertentu. Maka penulis melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul: Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2009-2018).

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memberikan pendapat bahwa penurunan yang terjadi pada nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) ikut mempengaruhi terhadap penurunan *Debt To Equity Ratio* (DER). Dengan keduanya memiliki korelasi antara satu dengan yang lainnya, serta diduga keduanya mempunyai pengaruh langsung terhadap *Earning Per Share* (EPS). maka penulis merumuskan masalah dan mengidentifikasi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2009-2018?

2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2009-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang timbul di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2009-2018 secara parsial;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2009-2018 secara parsial;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2009-2018 secara simultan

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi manfaat terhadap beberapa pihak yaitu bagi dunia akademis, dan dunia praktis. Berikut ini pembahasan dari hal-hal tersebut.

1. Kegunaan Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan konsep dan teori *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) serta pengaruhnya terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk;

## 2. Kegunaan Investor

Peneliti ini di harapkan membantu investor untuk menganalisis saham yang diperjualbelikan dalam pasar modal sehingga para investor leluasa dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan dividen yang diharapkan.

## 3. Kegunaan Peneliti

Hasil penelitian sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## 4. Kegunaan Praktis

Bagi praktisi pasar modal, khususnya pasar modal syariah menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam investasi serta dalam pengendalian dan analisa pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta pengaruhnya terhadap *Earning Per Share*. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam hal penentuan kebijakan investasi dalam pasar modal serta dalam rangka menjaga stabilitas perekonomian